

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam hidup kita dan kita tidak bisa membayangkan seperti apa jika masyarakat tanpa adanya pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik haruslah memiliki konsep, program maupun tujuan jelas yang akan dicapai. Segala ketentuan dan peraturan di dalam suatu lembaga pendidikan yang akan dijalankan jangan sampai terjadi kerancuan dan bersebrangan antara satu sama yang lainnya, demikian halnya dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan harus tergambar secara jelas pada program yang tertuang di dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan memiliki posisi strategis dalam upaya untuk melakukan perubahan paradigma dalam pendidikan suatu bangsa. Seperti diketahui di Pasal 1 Butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, definisi dari kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Poin inilah yang menjadi dasar atas pentingnya sebuah kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan yang mana semua proses pendidikan baik itu program maupun segala sesuatu yang anak didik harus lakukan wajib tertuang jelas dalam kurikulum.<sup>2</sup>

Menurut William Kilpatrick yang dikutip oleh Sharon Campbel menyatakan bahwa kurikulum memiliki posisi sangat penting dalam pendidikan karena menjadi acuan di dalam kelas sehingga kelas menjadi tertib dan teratur serta membantu siswa untuk lebih terorganisir ketika terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, sangat penting ketika merancang kurikulum dan semua faktor yang diperlukan harus dipertimbangkan. Kurikulum berperan sebagai pusat dari semua sistem pendidikan sehingga kurikulum dapat menjadi motor penggerak komponen-komponen dalam pendidikan. Sebagai suatu alat yang dijadikan pedoman, kurikulum tidaklah sekedar berisi tentang program kegiatan tetapi lebih dari itu kurikulum mencakup didalamnya tentang tujuan yang ditargetkan beserta alat ukur evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian

---

<sup>1</sup> Choirul Mahfud, "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia," *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9, no. 1 (21 Juni 2019): 34, <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4016>.

<sup>2</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 84.

tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan dapat menunjang pencapaian tujuan.<sup>3</sup>

Kurikulum menjadi sebuah dasar dan salah satu pokok utama terhadap kelancaran serta kesuksesan pendidikan, oleh karena itu institusi pendidikan ditantang untuk mampu beradaptasi untuk menghasilkan sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta mampu menyediakan lingkungan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi sekarang, sehingga kurikulum dapat menjadi acuan pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam kemajuan pendidikan sebuah negara.<sup>4</sup> Pentingnya sebuah kurikulum dalam proses pendidikan memang sebuah kepastian dan mau tidak mau suatu negara harus menetapkan sebuah kurikulum yang baik dan akurat. Tujuan dan harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan akan sulit tercapai tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat. Kurikulum sebagai poros utama dalam meraih tujuan pendidikan, pemerintah hendaknya tanggap dan mampu membaca perkembangan zaman sehingga pemerintah dalam melakukan perubahan kurikulum dapat menjadikan kurikulum beradaptasi terhadap kondisi zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan serta canggihnya teknologi. Zaman yang semakin berkembang dan keadaan yang berbeda pada setiap zamannya menuntut perubahan kurikulum secara pasti dan mutlak.<sup>5</sup>

Perubahan zaman merupakan sesuatu yang alamiah dan tidak untuk dihindari, artinya segala sesuatu dalam kehidupan ini sudah pasti akan terus mengalami perubahan, termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan berjalan beriringan dengan perubahan keadaan zaman, serta persoalan-persoalan yang ada didalamnya. Kurikulum bukanlah kitab suci yang tidak bisa dikritisi dan direvisi. Perubahan dan pergantian kurikulum perlu adanya untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pendidikan. Pemerintah Indonesia beberapa kali telah melakukan revisi maupun pergantian kurikulum nasional.<sup>6</sup> Tujuan dari adanya perubahan

---

<sup>3</sup> Sharon Campbel, "Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning," *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* 3, no. 2 (10 Mei 2020): 1074–82, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1036>.

<sup>4</sup> Maman Suryaman, "Curriculum Management And Learning Design Using Teaching Factory In Industrial Revolution 4.0 Era: Macro, Messo And Micro Levels," No. 1978 (2021).

<sup>5</sup> Tono Supriatna Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2, (2022) 251-262.

<sup>6</sup> Anita Jojo dan Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis STUDI

kurikulum tentunya mengharapkan adanya perbaikan, diantaranya kurikulum yang telah diterapkan di negara kita yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006, 2013, dan kurikulum yang saat ini diprogramkan pemerintah Kurikulum Merdeka. Pergantian model dan kurikulum adalah sesuatu yang wajar karena kondisi yang berkembang, sistem perpolitikan mengalami perubahan, keadaan ekonomi masyarakat serta kondisi sosial budaya. Perubahan dan pengaruh dari hal-hal yang telah disebutkan menuntut perubahan kurikulum dan perlu pengembangan secara lentur pada kurikulum yang terjadi dimana hal itu tentu melihat dan menyesuaikan kondisi serta persoalan perubahan zaman.<sup>7</sup>

Tahun 2019 di seluruh dunia mengalami wabah penyakit yang bernama COVID-19 yang mengakibatkan seluruh aktifitas manusia terganggu dan diharuskan seluruh penduduk dunia tidak boleh keluar rumah dan harus tetap didalam rumah, tak pelak dunia pendidikan pun harus beradaptasi akan keadaan tersebut termasuk di Indonesia yang mewajibkan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara jarak jauh/daring (online). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring tersebut menemui banyak kendala dan mengakibatkan efek negatif yang cukup banya salah satu efek dari adanya pembelajaran yang diakibatkan dari COVID-19 adalah *learning loss* yaitu keadaan sebuah kondisi dimana hilangnya sebagian kecil atau sebagian besar pengetahuan dan keterampilan dalam perkembangan akademis yang biasanya diakibatkan oleh terhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, dalam hal ini proses pembelajaran tidak berjalan sempurna dan seolah berhenti diakibatkan oleh COVID-19.<sup>8</sup>

Pemerintah menetapkan kurikulum pendidikan sebelum adanya wabah pandemi COVID-19 menggunakan Kurikulum 2013, kemudian ketika awal kemunculan COVID-19 pada akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 yang mengakibatkan banyak perubahan dalam dunia pendidikan nasional terutama pada kegiatan belajar mengajar yang semula didalam kelas menjadi pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet menuntut pemerintah melalui Kemendikbudristek untuk mengeluarkan kebijakan baru yaitu penggunaan Kurikulum

---

*MULTI KASUS Kebijakan Pendidikan*), " Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 4 (3 Juni 2022): 5150–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>

<sup>7</sup> Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum di Indonesia: Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum." Nur El-Islam 1.2 (2014): 48-58.

<sup>8</sup> Fika Nurul Arifa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya." *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat* 14. No. 9, (2022): 25-30.

2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan). Kebijakan penggunaan Kurikulum Darurat ketika pandemi COVID-19 bertujuan untuk memberikan jalan keluar bagi satuan pendidikan dalam menyederhanakan materi pembelajaran agar menjadi lebih mudah dengan substansi materi esensial atau yang disampaikan kepada peserta didik ialah materi-materi inti saja. Pada tahun 2021 hingga 2022 Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan baru terkait adaptasi dunia pendidikan terhadap COVID-19 yaitu penerapan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK). Selanjutnya, dalam rangka mengatasi *loss learning* akibat berhentinya kegiatan belajar mengajar akibat COVID-19, pembelajaran pada tahun 2022-2024 satuan pendidikan diberi beberapa opsi pilihan, Kemendikbudristek menetapkan kebijakan bahwa sekolah yang belum mampu dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dapat tetap menggunakan Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum Merdeka dapat diterapkan pada sekolah yang telah mampu dan siap melaksanakan. Kemendikbudristek berencana akan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.<sup>9</sup>

Implementasi sebuah kebijakan terutama kebijakan kurikulum akan sukses jika didukung oleh semua pihak. Manajemen guru merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka, selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, lingkungan yang kondusif akademik, baik secara fisik maupun non fisik, dan partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan. Kesuksesan satuan pendidikan dalam menjalankan kebijakan baru di sekolah sangat dipengaruhi peran kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidikan yang tersedia.<sup>10</sup>

Efektifitas manajemen dalam organisasi pendidikan merupakan sebuah keharusan yang ditempuh dan hal itu mendapat

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), “*Kurikulum Merdeka sebagai Opsi Satuan Pendidikan dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Tahun 2022 s.d. 2024*”, <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> diakses 1 November 2022.

<sup>10</sup> Ineu Sumarsih dkk., “*Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

pengakuan dari berbagai pihak. Perencanaan serta pengelolaan satuan pendidikan yang baik akan memberikan pendidikan yang efektif pada peserta didik. Sebuah sekolah akan lebih bermutu dan mencapai harapannya serta menciptakan para pelajar unggul jika dikelola dan dimanajemen. Menurut Rusman, pengelolaan kurikulum atau pemberdayaan bidang manajemen di lembaga pendidikan adalah salah satu aspek yang berpengaruh dalam penerapan sebuah kurikulum. Diperlukan adanya koordinasi antara pihak pimpinan lembaga dan semua struktur dibawahnya terkait pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah yang dikembangkan secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah dan kurikulum di tingkat satuan pendidikan serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk pengupayaan atau pencurahan akal fikiran yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya upaya dalam menjadikan interaksi belajar mengajar menjadi berkualitas. Perlu adanya langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan tersebut, hal itu merupakan satuan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>12</sup>

Berkenaan dengan diterapkannya kebijakan baru Kurikulum Merdeka tentunya perubahan kurikulum tersebut tidak semudah apa yang diharapkan oleh negara. Perlu adanya sosialisasi atas perubahan kurikulum merdeka tersebut. Terlebih lagi lembaga pendidikan yang terdapat pada desa-desa yang jauh dari kota dan kurang dalam sarana dan prasana. Tentunya implementasi kebijakan baru sangat banyak kesulitan ketika dihadapkan dengan keadaan tersebut. Lembaga pendidikan di daerah Kabupaten Jepara telah mengadakan dan megikuti berbagai sosialisasi-sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka, baik untuk kepala sekolah maupun guru. Meskipun telah diadakan sosialisasi-sosialisasi

---

<sup>11</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1-2.

<sup>12</sup> Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (diterjemahkan oleh Fahrurrozi), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), 15-16.

dan pelatihan-pelatihan tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka, namun masih banyak yang kurang siap dalam hal manajemen penerapan kurikulum merdeka, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Diantara sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran adalah SD IT Al Husna Pelemkerep dan SDN 2 Gemiringlor Nalumsari.

Pemilihan SD IT Al Husna dan SDN 2 Gemiringlor sebagai objek penelitian pada tulisan ini adalah dikarenakan bahwa SD IT Al Husna merupakan gambaran lembaga satuan pendidikan swasta yang maju dan memiliki berbagai program unggulan diantaranya program tahfidz, pondok pesantren dan program pembelajaran PAI yang dikembangkan secara kreatif. Adapun SDN 2 Gemiringlor merupakan gambaran lembaga satuan pendidikan negeri yang terletak di pedesaan dan jauh dari pusat kota Kabupaten Jepara, selain itu guru PAI di SDN 2 Gemiringlor menjadi Ketua KKG (Kelompok Kerja Guru) Mapel PAI di Kecamatan Nalumsari yang kami anggap mampu dan memahami konsep Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen guru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka terkait faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Untuk mengetahui sejauh mana manajemen guru Sekolah Dasar dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI ini, peneliti akan melakukan penelitian dan menulis tesis dengan judul **“Manajemen Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI (Studi Multi Kasus di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna Pelemkerep)”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon guru PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna Pelemkerep dalam menerjemahkan Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana manajemen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna Pelemkerep?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna Pelemkerep?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis respon guru PAI dalam di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna Pelemkerep dalam menerjemahkan Kurikulum Merdeka
2. Untuk menganalisis manajemen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna Pelemkerep.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat manajemen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI di SD IT Al Husna Pelemkerep dan SDN 2 Gemiringlor.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 

Penelitian ini dapat berguna dan memberikan kontribusi di dalam khasanah literatur dalam kaitannya dengan pengembangan dan pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
 

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan semakin memahami tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka, sehingga guru dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
  - b. Bagi Sekolah
 

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah, terutama dalam pengimplementasian Kurikulum merdeka, sehingga kurikulum merdeka dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuan lembaga dapat tercapai dengan baik dan secara maksimal.
  - c. Sebagai bahan kajian dan pertimbangan untuk mengembangkan implementasi kurikulum merdeka

### E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu
 

Berkaitan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan pernah dilakukan sebelum peneliti antara lain:

- a. Jurnal yang ditulis oleh Sudarto, Abdul Hafid dan Muhammad Amran, Universitas Negeri Makassar, yang berjudul: Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA meliputi: implementasi Merdeka Belajar, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Pada Program Merdeka Belajar, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema IPA selain Ruang Kelas. Pada Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi, guru lebih mengutamakan praktek dan pada Program Guru Penggerak, guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA/Tema IPA.<sup>13</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang analisis kurikulum merdeka dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada pokok penelitian yang mana pada penelitian yang kami tulis terpusat pada manajemen guru. Perbedaan yang lain adalah obyek penelitian dan penelitian tersebut khusus mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Tesis yang ditulis oleh Jaswo, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kudus yang berjudul: Manajemen Guru Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD Se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Dalam penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, manajemen guru dalam dalam pengimplementasian kurikulum 2013: pada Mapel PAI di SD se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan meliputi penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunai program tahunan, penyusunan program semester dan program penilaian

---

<sup>13</sup> Abd Hafid dan Muhammad Amran, “*Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*,” Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19. 2021.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*, meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Penilaian menggunakan berbagai teknik, namun yang lebih menonjol adalah penilaian *awtentic*. Kedua, Faktor pendukung manajemen guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 meliputi persiapan yang matang ketersediaan bahan ajar dan sumber belajar kompetensi guru, pembinaan secara intensif dari pengawas, pemantauan dan evaluasi dari pihak terkait, budaya sekolah yang sangat mendukung, kerja sama kepala sekolah dan para guru, sosial budaya masyarakat yang sesuai, sarana yang mendukung, peserta didik yang aktif, dukungan guru mapel lain, dan kerja sama antara guru dan siswa. Sedangkan faktor penghambat antara lain tidak sinergi antara pendidik di sekolah dengan yang memberikan kebijakan di atasnya, pendidikan dan latihan dan pelatihan yang kurang maksimal, sebagian guru masih belum faham benar tentang kurikulum 2013, membutuhkan waktu adaptasi cukup lama, kesulitan menerapkan pendekatan *scientific*, pengelolaan kelas yang sulit, sebagian sekolah belum mempunyai jaringan internet, sebagian besar guru kurang menguasai, proses penilaian rumit dan terlalu banyak memakan waktu.<sup>14</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen guru dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah pada kurikulum yang diteliti dan obyek penelitian.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansih, Asep Herry Hernawan, Prihantini. Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul: Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai

---

<sup>14</sup> Jaswo, *Manajemen Guru dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD Se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*, (Tesis Pascasarjana IAIN Kudus, 2017)

macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci.<sup>15</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka dan dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut bersifat global, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah manajemen guru dalam rinci pada suatu mapel serta berbeda pada subyek dan obyek penelitian.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Diah Nugraheni, Hani Siswanti.: Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Pogung Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Pogung telah dilaksanakan di kelas 1 dan 4 dengan baik dan optimal walaupun guru terlebih dahulu harus menyiapkan modul ajar sebagai pegangan bagi siswa. Melalui implementasi kurikulum merdeka, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep merdeka belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SD Negeri 2 Pogung yang mulai dilaksanakan di tahun ajaran 2021-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrumen melalui wawancara.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ineu Sumarsih dkk., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 Juli 2022): 8248–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

<sup>16</sup> diah Nugraheni Dan Hani Siswanti, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sd Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten,” *Jurnal Pendidikan Ipa Veteran (Jipva)*. no. 6, (2022). <https://doi.org/10.31331/jipva.v6i1.2575>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dan dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut bersifat global, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah manajemen guru dalam rinci pada suatu mapel serta berbeda pada subyek dan obyek penelitian.

- e. Jurnal yang ditulis oleh Awalia Marwah Suhandi, Fajriyatur Robi'ah. Universitas Pahlawan, yang berjudul: Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pendidikan dengan adanya perubahan kebijakan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah data berdasarkan sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan. Setelah terkumpulnya data selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan sumber yang diteliti, fakta kejadian yang telah ditulis dalam pernyataan-pernyataan diungkap. Hasil penelitian ini adalah perubahan yang terjadi karena adanya kebijakan kurikulum baru yang mempengaruhi peran guru serta tantangan pendidikan yang menuntut guru untuk menanamkan beberapa kompetensi diri dalam mengembangkan pembelajaran dengan kurikulum baru ini.<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang analisis guru dalam menghadapi perubahan kurikulum baru dan dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak spesifik membahas kepada Kurikulum Merdeka.

---

<sup>17</sup> Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5936–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

**Tabel 1.1.**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Judul   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|--|
| 1. | Sudarto, dkk. (Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya Pembelajaran Tema IPA)      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang implementasi program merdeka belajar</li> <li>• Jenis penelitian adalah kualitatif</li> </ul>                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu analisis implementasi program Merdeka Belajar pada Mapel IPA, sementara penulis melakukan analisis terhadap manajemen guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka pada pelajaran PAI.</li> <li>• Lokasi Penelitian terdahulu adalah di SDN 24 Macanang, sementara penulis mengadakan penelitian di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP.</li> </ul> |
| 2. | Jaswo. (Manajemen Guru Dalam Pengimplementasian Kurikulum 2013 pada Mapel PAI di SD Se-Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian, yaitu mengenai manajemen guru dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan kurikulum baru</li> <li>• Jenis penelitian, yaitu kualitatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu melakukan analisis implementasi kurikulum 2013 sementara penulis melakukan analisis terhadap pengimplementasian kurikulum merdeka</li> </ul>   |

|    |   |   |   |
|----|---|---|---|
|    |   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian terdahulu di SD seluruh Kecamatan Tambakromo, sementara yang penulis lakukan di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP.</li> </ul>  |
| 3. | Ineu Sumarsih, dkk. (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar)                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang analisis implementasi Kurikulum merdeka</li> <li>• Jenis penelitian, yaitu kualitatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus peneliti terdahulu adalah implementasi kurikulum merdeka secara global pada SD. Sedangkan yang penulis lakukan adalah manajemen guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka</li> </ul>   |
| 4. | Diah Nugrahaeni dan Hani Siswanti (Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 2 Pogung Kabupaten Klaten) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang analisis implementasi Kurikulum merdeka</li> <li>• Jenis penelitian, yaitu kualitatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu melakukan analisis IKM sementara penelitian ini menganalisis manajemen guru</li> <li>• Lokasi penelitian terdahulu di SDN 2 Pogung, Klaten, sementara yang penulis lakukan di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA</li> </ul> |

|    |   |   | PELEMKEREP   |
|----|---|---|--|
| 5. | Awalia Marwah dan F. Robi'ah (Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru.) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesamaan pembahasan yaitu tentang guru dalam menghadapi kebijakan baru.</li> <li>• Jenis penelitian, yaitu kualitatif</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu tidak spesifik membahas kurikulum merdeka</li> </ul> |

## 2. Originalitas Penelitian

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, Penelitian ini akan berfokus pada SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP. Pemilihan konteks ini memberikan keunikan, karena akan meneliti permasalahan dan tantangan yang spesifik di sekolah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Adapun dari beberapa karya ilmiah yang disebutkan di atas, menurut hemat penulis terdapat celah-celah pembahasan untuk dikaji dan diteliti, sekaligus untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ditulis oleh penulis lain. Secara khusus penulis akan meneliti tentang Manajemen Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP. Manajemen guru merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun belum banyak guru yang menerapkannya secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang pentingnya manajemen guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

## F. Definisi Istilah

Kaitannya tentang informasi dan pemahaman yang lebih detail dalam penelitian ini, maka butuh sekiranya mendefinisikan beberapa istilah dalam judul penelitian ini:

### 1. Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengatur.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen artinya pemanfaatan sumber

---

<sup>18</sup> Tony Bush, dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, (diterjemahkan oleh Fahrurrozi), 8.

daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.<sup>19</sup> Adapun secara terminologi, manajemen artinya proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain.<sup>20</sup>

Manajemen adalah suatu ilmu atau ketrampilan yang berisi kegiatan mengatur (*planning*), memilah (*organizing*), mengaktualisasikan (*actuating*) dan mengendalikan (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan menggunakan segala sumber daya yang ada melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>21</sup>

## 2. Guru

Guru juga disebut sebagai pengarah dan pendidik, namun penting untuk dicatat bahwa tidak semua pendidik menyandang gelar guru, karena guru memiliki tugas mengajar merupakan profesi yang memerlukan seperangkat keterampilan teknis serta sikap tertentu yang hanya dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengajaran. Profesi guru bertugas mendidik siswa. Hal ini dapat ditafsirkan dengan cara yang tercantum di bawah ini:

- a. Peran seorang guru memerlukan pengetahuan dan kemampuan khusus.<sup>22</sup>
- b. Guru adalah seseorang yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: bermoral, berketerampilan, terbuka, adil, peduli, serta sehat jasmani dan rohani. Mereka juga mampu melaksanakan tindakan pengarah dan pembelajaran dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup>
- c. Guru adalah salah satu komponen, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>24</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 979.

<sup>20</sup> Mohammad Zaini, *Manajemen kurikulum terintegrasi: kajian di pesantren dan madrasah*, Cetakan I (Bantul, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 38.

<sup>21</sup> Wiji Hidayati, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategi Pengembangan*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020), 1.

<sup>22</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 10.

<sup>23</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 20.

<sup>24</sup> A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 43.

Dari sudut pandang di atas, jelas bahwa yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang mampu memberikan pendidikan terhadap anak didiknya dengan penuh tanggung jawab, baik secara klasikal maupun individual.

### 3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah ditetapkan pemerintah sebagai penerus dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Kurikulum ini akan diterapkan secara keseluruhan setelah evaluasi K-13. Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai kesempatan belajar baik secara intrakurikuler maupun ko-kurikuler dengan materi yang sesuai untuk memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan memantapkan keterampilannya. Guru dapat memilih sumber belajar yang berbeda selama proses pengajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan siswa mereka. Selain itu terdapat proyek kurikulum merdeka untuk mendukung pencapaian profil pelajar pancasila termasuk dalam kurikulum ini. Selanjutnya dirumuskan sesuai tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Pelaksanaan proyek berdiri sendiri sesuai temanya dan tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran dalam kelas, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>25</sup>

Merdeka belajar merupakan hal inti dari kurikulum merdeka. Disebut merdeka belajar karena siswa bisa memilih dan mendalami materi sesuai keinginan, hobi, minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, dalam suatu kelas tentunya terdapat anak dengan minat dan bakat yang berbeda, hal ini bisa menjadi perhatian guru untuk memberikan pembelajaran secara diferensial, sehingga anak tidak dipaksakan belajar suatu hal yang tidak disukai. Pasalnya yang selama ini terjadi dalam dunia pendidikan adalah semua anak dipukul rata dalam kegiatan belajar sehingga tolok ukur penilaian juga sama. Hal ini lah yang dievaluasi dan dibenahi dengan kurikulum merdeka.<sup>26</sup>

### 4. Mapel PAI (Pendidikan Agama Islam)

Kata Pendidikan, Agama dan Islam merupakan tiga kata kepanjangan dari PAI. Adapun penjelasan dari Pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang

---

<sup>25</sup> Nadhiroh, *Merdeka Belajar dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*, (Jakarta: UNJ PRESS, 2020), 5.

<sup>26</sup> Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan P5 dan PRA*, (Jakarta: Dirjen Pendidik Kemenag RI, 2022), 5.

bertumpu pada penataan generasi muda untuk dapat berperan dalam pengetahuan serta memiliki nilai-nilai Islam yang dapat diamalkan di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Hal ini disampaikan oleh Hasan Langgulung yang dikutip oleh Abdullah Hasan.<sup>27</sup>

- b. Pendapat kedua menyatakan bahwa, Pendidikan Islam merupakan usaha dalam membentuk dan mengajak manusia supaya berani melangkah kedepan dengan landasan nilai Islam sehingga menjadikan manusia itu menjadi sebaik-baiknya manusia. Definisi ini menjelaskan tiga unsur pokok dalam pendidikan Islam, yaitu 1) Cakupan usaha dalam pendidikan islam didalamnya terdapat usaha pengembangan, pembentukan serta ajakan peserta didik untuk lebih maju dari kehidupan sebelumnya. 2) Pendidikan islam tidak hanya sekedar meraih kecerdasan semata, melainkan harus meliputi nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia. Jadi, siswa siswi pendidikan islam selain cerdas dan pintar harus berbudi akhlak luhur. 3) Upaya pendidikan islam menjadikan potensi kognitif (akal), afektif (perasaan) dan psikomotorik (perbuatan) sebagai asset yang dikembangkan.<sup>28</sup> Pendapat ini disampaikan Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Afifuddin Harisah.
- c. Pendapat terahir diungkapkan oleh Al-Syaibaniy yang dikutip oleh Asrori dan Rusman, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengarahkan pribadi dan kebiasaan seseorang sehingga berperilaku baik secara individu dan bermasyarakat. Upaya tersebut diterapkan melalui metode pembiasaan, pengajaran serta pendidikan.<sup>29</sup>

Dari berbagai pendapat di atas maka penulis menyimpulkan, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha membentuk perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan pendidikan memiliki wilayah yang lebih luas dibandingkan dengan pengajaran. Definisi di atas dapat dimengerti bahwa jangkauan pendidikan Agama Islam sangatlah luas, yakni sarnpai pada pembentukan intelejensi, karakter dan kepribadian. Disamping itu pendidikan Agama Islam mempunyai

---

<sup>27</sup> Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 33.

<sup>28</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

<sup>29</sup> Asrori dan Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020), 75.

tujuan untuk membentuk manusia berkepribadian muslim yang berkepribadian sosial yang baik penuh dengan nilai akhlak yang diridloi oleh Allah SWT.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Muka

Dalam bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Dalam bagian ini memuat:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat Latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika penulisan tesis.

#### BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini meliputi Sub bab Pertama, Manajemen Kurikulum, yang meliputi Pengertian Manajemen Kurikulum, Prosedur Manajemen Kurikulum, Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum, Prinsip Manajemen Kurikulum dan Fungsi Manajemen Kurikulum. Sub bab kedua, Kurikulum Merdeka, yang meliputi Pengertian Kurikulum Merdeka, Tujuan Kurikulum Merdeka, Landasan Kurikulum Merdeka, Prinsip Pengembangan Kurikulum Merdeka, Karakteristik Kurikulum Merdeka, Struktur Kurikulum Merdeka, dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum Sebelumnya. Sub bab ketiga, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Sub bab keempat, Kerangka berpikir.

#### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari Metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek dan

objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas sub bab pertama, Deskripsi Data, yang terdiri dari Data tentang Manajemen Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP dan Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP. Sub bab kedua, Analisis Data, yang meliputi analisis data tentang Manajemen Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP dan Analisis Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.